

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERINTEGRASI PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK.

Oleh:
Anneke Wangkar¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: annekewangkar@yahoo.com

ABSTRAK

Pada abad ini, kita hidup dalam kompetisi global, dimana informasi akuntansi telah digunakan sebagai alat untuk mendapatkan keunggulan dalam persaingan antar bisnis/perusahaan. Sebuah organisasi yang memiliki sistem informasi akuntansi yang terancang baik secara umum akan memiliki keunggulan posisi dalam persaingan dengan organisasi yang sistemnya lebih lemah. Akan tetapi kenyataan yang ada menunjukkan bahwa implementasi suatu sistem informasi akuntansi tidaklah mudah. Semakin banyak departemen terkait dengan sistem informasi maka sistem informasi akuntansi tersebut akan makin kompleks dan resiko kegagalan makin tinggi. Penelitian ini mengambil studi kasus efektifitas implementasi sistem informasi akuntansi pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk., dan faktor faktor apa saja yang berpengaruh didalamnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada seluruh responden yang menggunakan sistem informasi akuntansi terintegrasi pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Hasil penelitian didapatkan beberapa faktor yang berpengaruh pada efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah: interaksi *user* dengan sistem informasi akuntansi, *IT support*, keterlibatan konsultan dan *feature* dari sistem informasi akuntansi. Tanpa adanya faktor faktor diatas, maka sangat kecil kemungkinan perusahaan yang mengimplementasikan sistem informasi akuntansi terintegrasi bisa mengambil keuntungan maksimal dari sistem informasi akuntansi terintegrasi yang diterapkan pada perusahaannya

Kata kunci: sistem informasi akuntansi terintegrasi, implementasi

ABSTRACT

In this century, we live a global competition, where the accounting information has been used as a tool to gain competitive advantage among business/company. An organization that has used accounting information systems in general will have an edge over the competition position with the organization that the system is weaker. But reality suggests that the implementation of an accounting information system is not easy. More and more departments linked to the information system of accounting information system will be more complex and higher risk of failure. This research took a case study of the effectiveness of the implementation of accounting information systems at PT. ACE Hardware Indonesia Tbk., and what factors affect it. The method used in this study is a survey method by distributing questionnaires to all respondents who use accounting information system integrated in the PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. From the research, it was found that several factors influence the effectiveness of the implementation of accounting information systems, such as: user interaction with accounting information systems, IT support, consulting engagements and features of the accounting information system. In the absence of the above factors, it is very unlikely that a company implements an integrated accounting information system can take maximum advantage of an integrated information system that is applied to the accounting firm.

Keywords: accounting information system integration, implementation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, telah melahirkan perangkat komputer sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan dalam suatu organisasi, adanya keberadaan komputer sebagai pengolah data yang dapat memberikan suatu informasi akuntansi dengan kemampuan kerja yang terorganisasi dan cepat dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh suatu organisasi. Informasi akuntansi dipandang sebagai suatu sumberdaya seperti halnya dengan tanah, buruh dan modal. Informasi akuntansi bukan barang bebas, ia harus diperoleh, diolah, disimpan, diambil kembali, dimanipulasi dan dianalisis, didistribusikan dan sebagainya. Sebuah organisasi yang memiliki sistem informasi akuntansi yang terancang baik secara umum akan memiliki keunggulan posisi dalam persaingan dengan organisasi yang sistemnya lebih lemah.

Perusahaan di berbagai industri, berlomba lomba menggunakan sistem informasi akuntansi terintegrasi untuk meningkatkan daya saingnya, contohnya dengan menggunakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning). ERP adalah sistem informasi yang mengintegrasikan semua informasi pada sebuah organisasi. Disamping berbagai keuntungan yang bisa didapatkan dari implementasi sistem informasi akuntansi yang sukses, ada suatu risiko kegagalan yang sangat tinggi dalam proyek implementasi ERP (Davenport et al, 1998). Dikatakan bahwa terdapat 70% dari strategi bisnis yang ada gagal diimplementasi atau seringkali tidak sesuai harapan dari *project manager* (dilihat dari waktu, *budget*, atau sumberdaya manusianya) seperti yang sudah ditentukan sebelumnya.

Sering kali *project manager* atau konsultan IT terlalu fokus kepada aspek teknis (pemasangan *hardware/software* maupun jaringan komputer yang mempunyai prosedur tertentu) dan finansial dari suatu *project* sistem informasi akuntansi, tanpa memperhatikan faktor-faktor pemakai (*user*) dari sistem tersebut, terutama pada level operasional. Padahal keterlibatan *user* adalah faktor yang sangat berpengaruh pada berhasil atau tidaknya implementasi suatu sistem informasi akuntansi. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai faktor faktor nonteknikal apa saja yang mempengaruhi efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. *Project Manager IT* atau perusahaan konsultan IT bisa membuat suatu sistem informasi akuntansi terintegrasi yang dapat memonitor hampir semua kegiatan perusahaan, mengontrol keuangan perusahaan, mengefisienkan kinerja perusahaan dan meningkatkan daya saing perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, sistem informasi akuntansi yang sudah dirancang dengan baik tersebut, susah untuk diimplementasikan disuatu perusahaan. Seringkali hasil implementasi sistem informasi akuntansi tersebut kurang sesuai dengan harapan atau waktu implementasi sistem menjadi jauh lebih panjang dari waktu yang sudah ditentukan.

Ketidakefektifan implementasi dari suatu sistem informasi akuntansi terintegrasi tersebut sangat mengganggu kinerja perusahaan konsultan (sebagai pihak yang bertugas mengimplementasi sistem) dan merugikan perusahaan pengguna sistem informasi akuntansi. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan, mengapa di lapangan sering terjadi implementasi sistem informasi akuntansi yang tidak efektif?. Efektivitas suatu sistem informasi akuntansi yang akan diteliti di sini dilihat dari sudut pandang user. Sistem dianggap efektif jika user puas dalam menggunakan sistem tersebut dan kinerjanya meningkat. Dengan peningkatan kinerja user, kinerja perusahaan juga akan meningkat dan biasanya perusahaan pengguna sistem informasi akuntansi akan mendapatkan keuntungan maksimal dari implementasi sistem informasi akuntansi tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui apakah:

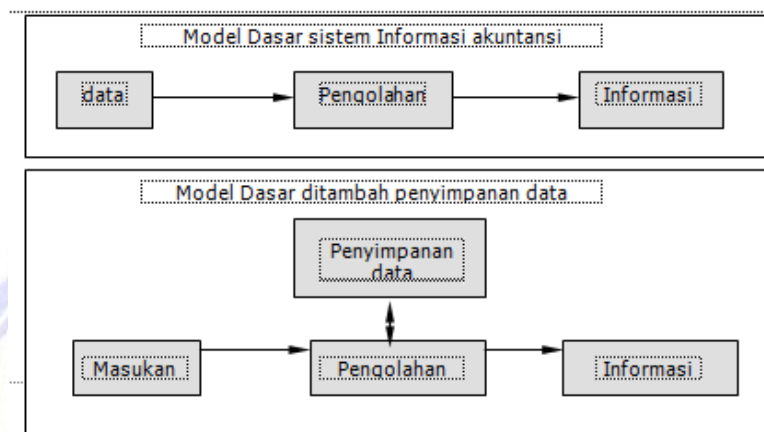
1. Interaksi *user* dengan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.
2. *IT support* akan berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.
3. Dukungan manajemen implementasi akan berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.
4. Dukungan konsultan dari luar perusahaan akan berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

5. *Reward/punishment system* akan berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.
6. *Feature* pendukung sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sampai saat ini belum ada kesepakatan terhadap istilah sistem informasi; beberapa penulis cenderung memilih istilah-istilah seperti: Sistem pengolahan informasi, Sistem informasi manajemen, Sistem informasi /keputusan, atau sekedar Sistem informasi, yang perlu diingat adalah bahwa sistem pengolahan informasi berdasarkan komputer, dirancang untuk mendukung fungsi operasi, manajemen, dan keputusan sebuah organisasi (Laudon and Laudon, 2007).



Gambar 1. Model Dasar Sistem informasi akuntansi (Davenport, et al, 1998)

Davenport et al, (1998) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebagai sekumpulan dari *sub system* yang terdefinisi berdasarkan fungsional atau organisasi, yang membantu pengambilan keputusan dan mengontrol organisasi dengan menggunakan teknologi informasi akuntansi untuk menangkap, menyebarkan, menyimpan, menerima, memanipulasi atau mempertunjukkan informasi yang dipakai dalam satu atau lebih bisnis proses. Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah sebuah sistem yang mengintegrasikan semua informasi yang ada pada suatu perusahaan/ organisasi dan dikategorikan sebagai sebuah sistem informasi yang sangat besar (Sumarsan, 2010).

Implementasi Sistem Informasi akuntansi

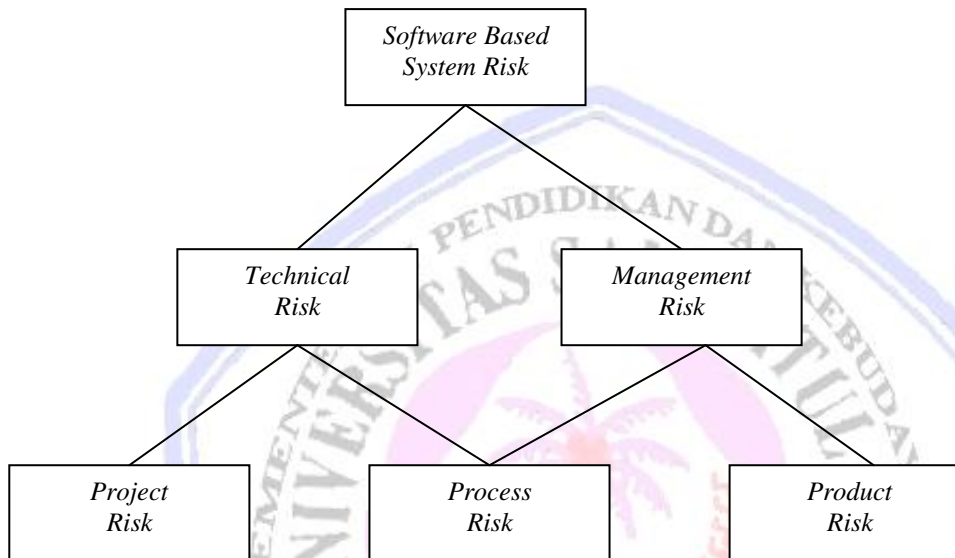
Banyak contoh dari kegagalan implementasi sistem informasi akuntansi pada literature yang ada. Menurut (Bowtell et al, 1999) yang mencoba menjelaskan mengapa sering terjadi kegagalan pada proyek sistem informasi akuntansi dan bagaimana menjamin kesuksesan proyek. Sampai sekarang belum ada suatu kesepakatan tentang bagaimana mengukur kesuksesan suatu proyek sistem informasi akuntansi. Faktor faktor yang menyebabkan kesuksesan suatu proyek implementasi sistem informasi akuntansi tersebut sangat bervariasi, tergantung dari sudut pandang stakeholders, karakteristik proyek yang berbeda beda dan beberapa sudut pandang lain.

Markus and Tanis (2000) menulis bahwa kesuksesan tersebut tergantung pada beberapa hal tergantung siapa yang mendefinisikannya. Dari sudut pandang manajer proyek dan konsultan implementasi sistem informasi akuntansi tersebut, mereka sering kali mendefinisikan implementasi tersebut sukses jika telah menyelesaikan proyek tersebut tepat waktu dan biaya. Tapi dari sudut pandang organisasi pengguna sistem informasi akuntansi, kesuksesan didefinisikan sebagai kegunaan sistem tersebut untuk bisa mencapai hasil yang maksimal bagi bisnis mereka, dan biasanya mereka mengharapkan transisi yang mulus dari sistem lama ke sistem baru, mendapatkan peningkatan dari bisnis mereka seperti pengurangan inventor, atau dapat

memperbaiki ketepatan dalam pengambilan keputusan. Implementasikan sistem informasi akuntansi ke suatu organisasi, maka akan mempengaruhi proses yang sudah ada dalam organisasi tersebut. Disinilah biasanya pandangan antara stakeholder dengan konsultan pembuat sistem informasi akuntansi saling bertemu. Keluhan yang sering dikeluarkan adalah: *You built what I told you, but not what I actually wanted.*

Resiko Sistem Informasi

Hirarki dari analisa resiko yang berkaitan dengan pembuatan sistem informasi akuntansi yang berbasis perangkat lunak adalah: Resiko sistem informasi dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori. Dimana menurut Carr et al, (1993), tiap tiap resiko mempunyai masalah seperti: 1) Biaya potensial, 2) Waktu, 3) Teknikal/ konsekuensi bisnis. Untuk mencapai kesuksesan, suatu sistem informasi berbasis software harus memenuhi kriteria teknis dan kebutuhan bisnis nya, dalam batas waktu dan biaya yang sudah ditentukan sebelumnya.



Sumber: Carr et al, (1993)

Gambar 2. Hirarki Resiko Project Software

Resiko penentuan proyek perangkat lunak: mendefinisikan operasional, organisasional, dan contract dari software (Pressman, 2000). Resiko proyek tersebut terutama adalah tanggung jawab dari manajemen. Resiko dari proyek tersebut menyangkut penentuan batasan kontrak, external interfaces, hubungan dengan supplier, hubungan dengan vendor, support dari organisasi.

Resiko Proses: termasuk disini adalah manajemen dan prosedur pekerjaan yang teknis. Prosedur manajemen misalnya adalah cara cara planning, staffing, tracking, quality assurance. Sedangkan resiko prosedur teknis terutama ditemukan pada aktivitas desain, program, dan testing.

Resiko Produk: Kegagalan dari suatu produk sistem informasi adalah sepenuhnya tanggung jawab teknis dari vendor. Kegagalan seringkali ditemukan pada stabilitas standarisasi yang dibutuhkan, desain, daya guna produk, kompleksitas software, dan tes atas software tersebut. Semakin fleksibel suatu sistem, maka resiko produk akan makin sulit di kelola.

Kompleksitas Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat kompleksitas suatu sistem informasi berdasarkan jumlah departemen yang ada di dalam suatu organisasi yang saling terkait (Kumorotomo dan Margono, 1998). Semakin banyak departemen yang saling terkait dengan sistem informasi, maka akan semakin tinggi tingkat resiko/ kemungkinan terjadinya efek yang merugikan (Pressman, 2000). Di dalam Tabel 1, dijelaskan bahwa perusahaan adalah peluang kemungkinan terjadinya efek yang merugikan.

Tabel 1. Kompleksitas Sistem Informasi

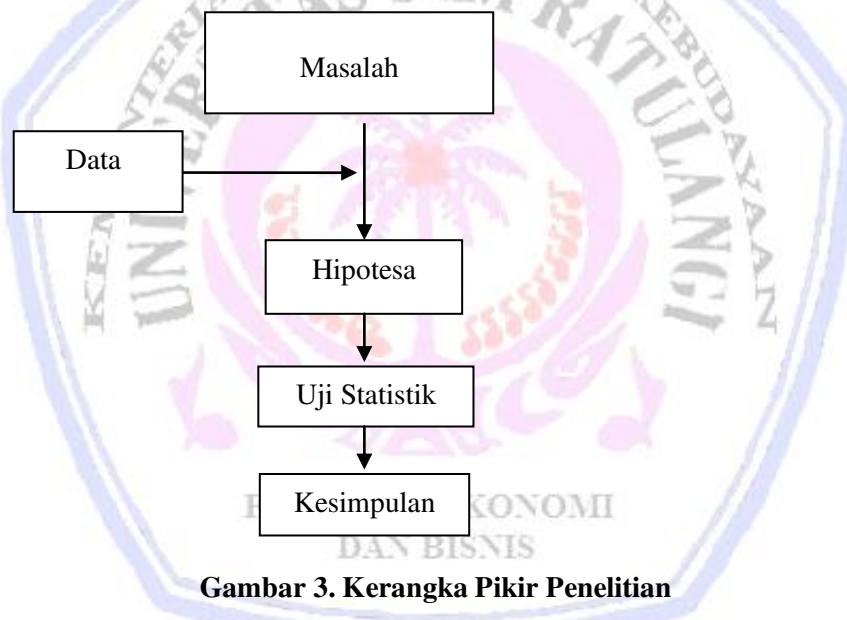
Pembuatan Sistem Informasi Kemungkinan terjadinya efek yang merugikan	<i>Low</i> ($0.0 < P < 0.4$)	<i>Medium</i> ($0.4 < P < 0.7$)	<i>High</i> ($0.7 < P < 1.0$)
Jumlah departemen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi	1	2	5
Total waktu pembuatan sebuah sistem	5 man years	10 man years	20 man years
Perkiraan waktu implementasi proyek yang dibutuhkan	<12 bulan	13 bulan – 24 bulan	> 24 bulan
Perkiraan perubahan fungsi organisasi yang harus dilakukan, jika sistem baru diimplementasikan	0-25%	25-50%	50-100%
Tingkat kompleksitas perubahan yang harus dilakukan jika sistem baru diimplementasikan	rendah	sedang	Tinggi

Sumber: Pressman (2000)

METODE PENELITIAN

Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan tentang keseluruhan kegiatan penelitian dan masalah yang akan dipecahkan serta variable-variabel apa yang bisa memecahkan masalah tersebut. Kerangka pikir dalam penelitian analisis efektivitas implementasi system informasi akuntansi terintegrasi adalah sebagai berikut



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 3. dapat dijelaskan bahwa masalah dalam hal ini analisis efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi terintegrasi dapat dipecahkan atau diberikan solusi dengan memakai model penelitian kuantitatif sehingga menggunakan statistik untuk mengolah data. Pendekatan dilakukan dengan melakukan survey untuk mengetahui sejauh mana efektivitas implementasi suatu sistem informasi akuntansi pada beberapa user di perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Newman (2000), menulis bahwa ada enam area yang dapat dieksplorasi dalam sebuah survey: *behaviour, attitudes/belief/opinion, characteristics, expectations, self-classification, and knowledge*. Survey dilakukan dengan mengirim dan membagikan kuesioner kepada para responden. *Independen Variabel*: Independen variabel untuk efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi ini, akan diukur dari:

- X_1 = Interaksi user dengan sistem informasi akuntansi.
- X_2 = IT support
- X_3 = Bantuan dari Top Manajemen
- X_4 = Konsultan dari luar perusahaan
- X_5 = Reward/Punishment sistem
- X_6 = Feature pendukung dari sistem informasi akuntansi.

Variabel variabel independen dipilih dari beberapa Critical Success Factors yang diambil dari beberapa literatur dan berdasarkan pengalaman pribadi penulis dalam melakukan implementasi sistem informasi akuntansi di lapangan. Variabel variabel tersebut disesuaikan dengan kondisi pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Dimana variabel variabel tersebut dapat membantu kinerja organisasi dalam proses mengimplementasikan sebuah sistem informasi akuntansi. Kriteria lain dari pemilihan variabel tersebut adalah bisa atau tidaknya dilakukan pengukuran/pengujian terhadap variabel variabel tersebut.

Dependent Variabel: Variabel lain dari studi ini adalah dependent variabel untuk efektivitas implementasi sistem informasi. Komponen dari efektivitas ini adalah

1. Kepuasan user dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.
2. Kinerja user.

Pengumpulan data

Tempat dan Waktu Penelitian

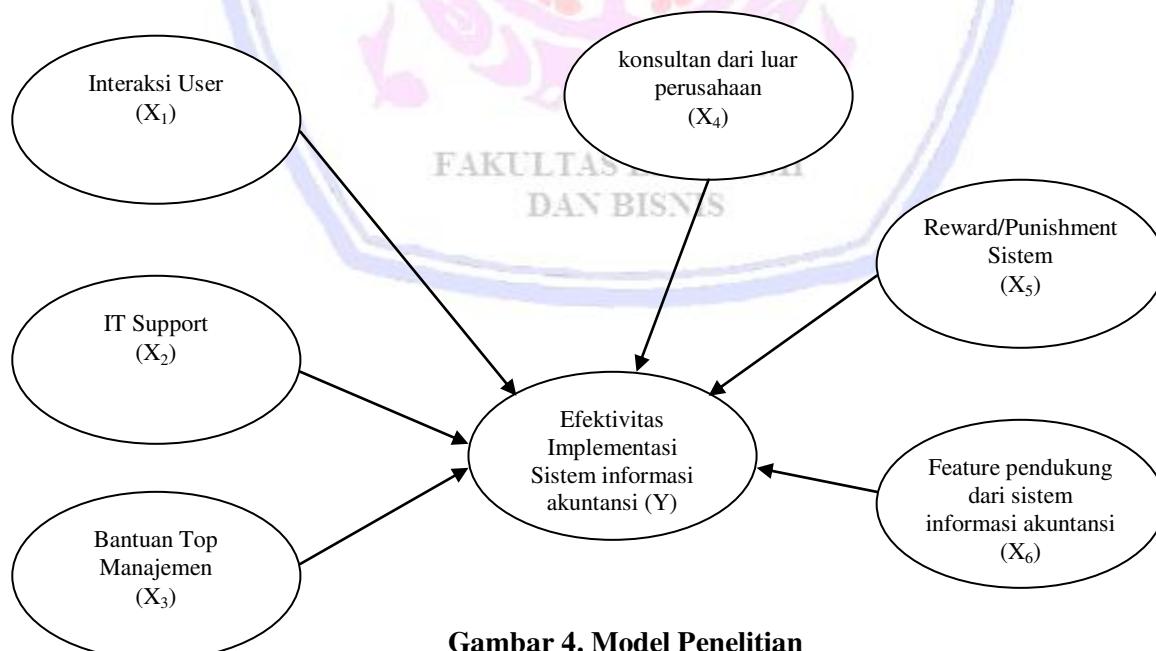
Penelitian akan dimulai pada bulan September 2012 sampai Maret 2013 di Manado. Penelitian ini dilaksanakan dengan jangka waktu 6 bulan lebih. Penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, dimulai dengan pembuatan kuesioner, testing kuesioner, pengumpulan data, analisa data, dan pembuatan report dari hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Karena penelitian ini ditujukan untuk mengetahui efektivitas dari implementasi sistem informasi akuntansi terutama di tingkat pengguna sistem informasi akuntansi yang ada di Manado . Maka populasi dari penelitian adalah semua orang yang secara langsung menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menunjang pekerjaannya. Sistem pengumpulan data menggunakan *Simple random sampel* akan dilakukan menggunakan kuesioner di beberapa area di Manado. Penentuan ukuran sampel akan dilakukan berdasarkan pertimbangan waktu, biaya dan akses. Penentuan ini penting untuk analisa statistik terhadap data.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah untuk menggambarkan secara keseluruhan tentang penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 4. Model Penelitian

Rancangan Konseptual Variabel:

Di bawah ini akan diuraikan rancangan dari variabel variabel dependen dan independen:
Efektivitas implementasi Sistem Informasi akuntansi (Y)

- 1) Kepuasan User dalam menggunakan sistem informasi akuntansi
- 2) Peningkatan kinerja user

Interaksi user dengan sistem informasi akuntansi (X_1)

- 1) Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaan sehari hari
- 2) Keikutsertaan user dalam pengembangan sistem informasi akuntansi
- 3) Hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan pekerjaan sehari hari user

IT support (X_2)

- 1) user guide
- 2) training
- 3) IT trouble shooting

Bantuan dari Top Manajemen (X_3)

- 1) Dukungan dari pihak manajemen
- 2) Dorongan dari pihak manajemen

Konsultan dari luar perusahaan (X_4)

- 1) Keterlibatan konsultan
- 2) Pemahaman konsultan terhadap sistem yang diimplementasikan
- 3) Bantuan yang diberikan konsultan

Reward/Punishment sistem (X_5)

- 1) Sistem penghargaan dalam perusahaan yang didapatkan karyawan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi
- 2) Sistem hukuman dalam perusahaan yang membuat karyawan jera melakukan kesalahan dalam implementasi sistem informasi akuntansi

Feature pendukung sistem informasi (X_6)

- 1) User interface
- 2) Keamanan data dari orang yang tidak berhak mengakses
- 3) Backup data
- 4) Multimedia
- 5) Kecepatan eksekusi program

Skala Instrumen

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Skala Nominal: Misalnya digunakan untuk mengetahui gender : 1= pria, 2= wanita

Skala Ratio: Untuk mengukur lama pemakaian komputer perhari, misalnya (1 sampai 2 jam)

Skala Ordinal (*Likert scale*): Dimana digunakan untuk menentukan tingkat setuju atau ketidaksetujuan.

Sehingga untuk masing masing jawaban, bisa ditentukan bobot nilainya. Misalnya :

- 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 untuk Tidak Setuju (TS)
- 3 untuk Netral (N)
- 4 untuk Setuju (S)
- 5 untuk Sangat Setuju (SS)

Validity and Reliability

Setelah data dapat dikumpulkan, data akan dianalisa menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) program untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari kuesioner. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur, sehingga berhubungan dengan ketepatan data. Ada beberapa pendekatan untuk mengetest validitas (Newman, 2000) : *face validity*, *content validity*, *criterion validity* dan *construct validity*. Uji validitas yang dilakukan adalah sebatas uji validitas responden dan cara responden dalam mengisi instrument.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi data. Newman (2000), mendefinisikan ada 3 jenis reliabilitas : Reliabel melalui waktu, Reliabel melalui sub populasi dan hasil yang konsisten melalui beberapa indikator yang berbeda. Pengukuran statistik menurut Cronbach's alpha, akan diproses menggunakan SPSS program untuk mengetahui reliabilitas dari data yang dikumpulkan.

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Sumber: Newman (2000)

Dimana:

α : *reliability coefficient*

N : *sum of items on questionnaire*

S^2 : *variance of total questionnaire*

S_i^2 : *variance of individual item*

Analisis Data

Pengecekan terhadap validitas dan reliabilitas data. Responden yang tidak memenuhi kriteria pengisian dan tidak memenuhi syarat pengisian akan dibuang. Data yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas akan dikumpulkan dalam satu tabel sehingga memudahkan untuk menganalisis data. Pengukuran yang dilakukan dalam deskriptif data analisis adalah : mean, frekuensi dan dispersi menggunakan standard deviasi.

Mean adalah nilai rata rata dari observasi, Itu adalah jumlah dari semua data dibagi banyaknya jumlah data dalam grup (Aczel, 1999) frekuensi menunjukkan jumlah data dalam kategori yang sama. Hal ini dapat dikumpulkan dari kuesioner yang didapat. Sedangkan Standard deviasi adalah pengukuran penyebaran data. Test Hipotesis adalah analisa data tingkat terakhir dimana hipotesis yang sudah disusun akan diuji secara statistik. Pengujian hubungan antara variabel dependen dan independen akan dilakukan menggunakan *Pearson's Correlation* pada SPSS versi 18

Hypothesis 1

$H_0: b_1 = 0$; Interaksi user dengan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

$H_1: b_1 \neq 0$; Interaksi user dengan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

Hypothesis 2

$H_0: b_2 = 0$; IT support tidak berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

$H_1: b_2 \neq 0$; IT support berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

Hypothesis 3

$H_0: b_3 = 0$; Bantuan dari top manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

$H_1: b_3 \neq 0$; Bantuan dari top manajemen berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

Hypothesis 4

$H_0: b_4 = 0$; Konsultan dari luar perusahaan tidak berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

$H_1: b_4 \neq 0$; Konsultan dari luar perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi

Hypothesis 5

$H_0: b_5 = 0$; Reward/punishment sistem berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi

$H_1: b_5 \neq 0$; Reward/punishment sistem berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

Hypothesis 6

$H_0: b_6 = 0$; Feature pendukung sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

$H_1: b_6 \neq 0$; Feature pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Instrumen dan Responden

Sistem informasi akuntansi yang digunakan, menghubungkan beberapa departemen dari perusahaan diantaranya adalah departemen marketing, departemen purchasing, departemen inventory control, departemen Accounting/Finance, departemen HRD/payrolls, departemen Construction. Karena menghubungkan banyak departemen, maka implementasi sistem informasi akuntansi tersebut akan menjadi sangat kompleks (Pressman, 2000), mempunyai resiko yang tinggi, melibatkan banyak user dan membutuhkan jangka waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh populasi karyawan perusahaan yang terlibat secara langsung terhadap implementasi sistem informasi akuntansi.

Deskripsi dari 74 responden yang terlibat dalam implementasi sistem informasi akuntansi: Terdapat 62 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengolahan data selanjutnya. Dilihat dari segi usia, maka komposisi terbesar berusia 25-33 tahun (74%), kemudian 23% berusia 33-41 tahun, dan 3% berusia 17-25 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan, maka responden terdiri dari 90% Strata 1 dan 10% tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan komputer responden, maka sebagian besar responden mempunyai pendidikan komputer < 1 tahun (63%), 24% mempunyai pendidikan setara S1 komputer dan 10% responden pernah belajar komputer selama 1-3 tahun. Responden paling banyak dalam hal penggunaan komputer per hari adalah 6-10jam per hari (63%). Diikuti oleh penggunaan komputer 11-15 jam per hari (24%) dan penggunaan komputer 2-5 jam per hari (10%). Dilihat dari pengalaman keterlibatan responden dalam mengimplementasikan sistem informasi adalah 56% responden belum pernah atau mempunyai pengalaman kurang dari 3 tahun. Diikuti oleh 3-5 tahun (23%), >5 tahun (21%) pengalaman mengimplementasikan sistem informasi

Uji Reliabilitas dan validitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian. Jadi jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur obyek yang sama, maka akan dihasilkan output yang konsisten. Sedangkan uji validitas digunakan untuk mengukur apakah semua indikator konstruk untuk sebuah variabel sudah konsisten. Menurut Santoso (2000), cara mengukur validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Test Validitas:

- Jika koefisien r positif dan lebih besar dari r tabel ($r > r \text{ tabel}$), maka variabel tersebut valid
- Jika koefisien r negatif atau lebih kecil dari r tabel ($r < r \text{ tabel}$), maka variabel tidak valid

Test Reliabilitas:

- Jika r alpha positif dan lebih besar dari r tabel ($r \text{ alpha} > r \text{ tabel}$), maka variabel sudah reliabel
- Jika r alpha negatif atau lebih kecil dari r tabel ($r \text{ alpha} < r \text{ tabel}$), maka variabel tidak reliabel

Dari pengujian, didapat bahwa untuk significant level 5% ($\alpha = 0.05$) dan $n = 50$ maka r tabel = 0.279. Sedangkan untuk $n = 100$ maka r tabel = 0.195. Untuk $n = 62$, maka r tabel bisa dihitung melalui interpolasi : $(62-50) : (100-50) = (r-0.279) : (0.195-0.279)$
 $12 : 50 = (r - 0.279) : (-0.084)$, $r = 0.258$

Dapat dilihat uji reliabilitas dan validitas untuk masing masing variabel :

- Interaksi User dengan sistem Informasi akuntansi (item B1-B9 dari kuesioner)
 Semua r corrected Item – Total Correlation > r tabel (0.258), berarti semua item adalah valid.
 r Alpha (0.8457) juga lebih besar dari r tabel (0.258), berarti semua item adalah reliabel.
- IT support (item C11 – C34 dari kuesioner)
 Tidak semua r corrected Item – Total Correlation > r tabel (0.258), berarti tidak semua item valid, jadi variabel C32 dan C34 dibuang dan dilakukan tes ulang.
 Setelah dilakukan tes ulang maka semua r corrected Item – Total Correlation > r tabel (0.258), berarti semua item adalah valid.
 r Alpha (0.8719) juga lebih besar dari r tabel (0.258), berarti semua item adalah reliabel.
- Bantuan dari Top Manager (item D11 – D14 dari kuesioner)

- Semua r corrected Item – Total Correlation $>$ r tabel (0.258), berarti semua item adalah valid.
 r Alpha (0.8220) juga lebih besar dari r tabel (0.258), berarti semua item adalah reliabel.
- 4) Keterlibatan Konsultan dari Luar (item D21 – D23 dari kuesioner)
 Semua r corrected Item – Total Correlation $>$ r tabel (0.258), berarti semua item adalah valid.
 r Alpha (0.9099) juga lebih besar dari r tabel (0.258), berarti semua item adalah reliabel.
- 5) Reward/ Punishment System (item D31 – D35 dari kuesioner)
 Tidak semua r corrected Item – Total Correlation $>$ r tabel (0.258), berarti tidak semua item valid, jadi variabel D33 dibuang dan dilakukan test ulang.
 Setelah dilakukan tes ulang, maka semua r corrected Item – Total Correlation $>$ r tabel (0.258), berarti semua item adalah valid.
 r Alpha (0.8200) juga lebih besar dari r tabel (0.258), berarti semua item adalah reliabel.
- 6) Feature dari sistem informasi akuntansi (item E11 – E43 dari kuesioner)
 Semua r corrected Item – Total Correlation $>$ r tabel (0.258), berarti semua item adalah valid.
 r Alpha (0.9462) juga lebih besar dari r tabel (0.258), berarti semua item adalah reliabel.
- 7) Efektivitas implementasi sistem informasi (item F11 – F26 dari kuesioner)
 Semua r corrected Item – Total Correlation $>$ r tabel (0.258), berarti semua item adalah valid.
 r Alpha (0.9324) juga lebih besar dari r tabel (0.258), berarti semua item adalah reliabel.

Tabel 2. Ringkasan Uji Reliabilitas

Variable	n	Alpha
Interaksi User dengan sistem Informasi akuntansi	62	0.8457
IT support	62	0.8719
Bantuan dari Top Manager	62	0.8220
Keterlibatan Konsultan dari Luar	62	0.9099
Reward/ Punishment System	62	0.8200
Feature dari sistem informasi akuntansi	62	0.9462
Efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi	62	0.9324

Korelasi dan Regresi

Tujuan dari korelasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel. Untuk tes korelasi, dilakukan dengan menggunakan Pearson's correlations pada SPSS software.

Tabel 3. Level Korelasi Berdasarkan Koefisien

Koefisien	Level Korelasi
0.00 - 0.199	Sangat lemah
0.20 - 0.399	Lemah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	sangat kuat

Sumber: Sugiyono (1999)

Prosedur untuk penentuan hipotesis adalah :

H0 : Tidak ada korelasi diantara dua variabel

H1 : Ada korelasi diantara dua variabel

Jika significant level $>$ 0.05, maka H0 diterima. Jika significant level $<$ 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Regresi dapat dilakukan jika diantara dua variabel mempunyai korelasi. Dengan kata lain jika tidak ada korelasi diantara dua variabel, maka regresi tidak perlu dilakukan (Sugiyono, 1999)

Korelasi

Dapat dilihat korelasi antar variabel dependen dan variabel variabel independen, setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS software. Berdasarkan pengujian korelasi tersebut, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Korelasi antara Efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi dan Interaksi user terhadap sistem informasi akuntansi adalah sedang (0.591) dan signifikan (0.000)

- 2) Korelasi antara Efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi dan IT support adalah kuat (0.606) dan signifikan (0.000)
- 3) Korelasi antara Efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi dan Bantuan dari Top manager adalah lemah (0.359) dan signifikan (0.004)
- 4) Korelasi antara Efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi dan keterlibatan konsultan dari luar adalah kuat (0.632) dan signifikan (0.000)
- 5) Tidak ada korelasi antara Efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi dan reward/punishment sistem
- 6) Korelasi antara Efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi dan feature dari sistem informasi akuntansi adalah kuat (0.772) dan signifikan (0.000).

Tabel 4. Tingkat Korelasi terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi akuntansi

Variable	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Korelasi
Interaksi User dengan sistem Informasi akuntansi	0.591	0.000	Ada
IT support	0.606	0.000	Ada
Bantuan dari Top Manager	0.359	0.004	Ada
Keterlibatan Konsultan dari Luar	0.632	0.000	Ada
Reward/ Punishment System	0.43	0.739	Tidak ada
Feature dari sistem informasi akuntansi	0.772	0.000	Ada

Regresi

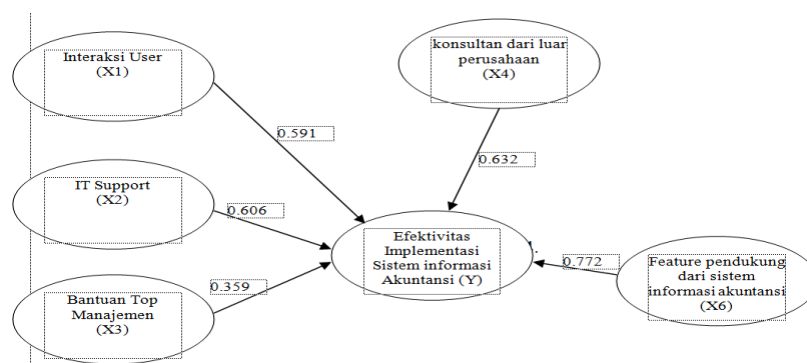
Hasil kesimpulan diatas menunjukkan ada 5 variabel yang berkorelasi dengan efektivitas implementasi sistem informasi. Maka ada 5 variabel independen yang dimasukkan ke dalam regresi, dengan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian didapat bahwa variabel bantuan Top Manajer mempunyai significant probability sebesar 0.302, dimana hasilnya lebih besar daripada 0.05. Maka variabel tersebut bisa dihilangkan. Setelah dihitung ulang maka didapat regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.225 + 0.348 (X_1) + 0.381 (X_2) + 0.338 (X_4) + 0.430(X_6)$$

Dimana:

- Y = efektivitas sistem informasi akuntansi
 X_1 = Interaksi user dengan sistem informasi akuntansi
 X_2 = IT support
 X_4 = Keterlibatan konsultan dari luar
 X_6 = Feature dari sistem informasi akuntansi

Significant level dari tabel regresi diatas dari anova tabel adalah 0.000, maka linier regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksikan Y(efektivitas sistem informasi akuntansi). Dengan Adjusted R square 0.805, yang berarti ke empat variabel (X_1, X_2, X_4, X_6) memberikan kontribusi 80.5% kepada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sisanya 19.5% di pengaruhi atau disebabkan oleh faktor lain. Hasil penelitian dapat dilihat variabel yang berkorelasi terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi akuntansi, sebagai berikut:

**Gambar 5. Korelasi antara Variabel Independen dan Variabel Dependen**

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat 5 variabel yang berkorelasi dengan efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Kelima variabel tersebut mempunyai significant level < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi ada korelasi diantara variabel independen dan variabel dependen. Korelasi antara variabel dependen efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) dengan feature dari sistem informasi akuntansi (X6) adalah 0.772, diikuti oleh keterlibatan konsultan dari luar (X4) adalah 0.632, IT support (X2) adalah 0.606, Interaksi user terhadap sistem informasi akuntansi (X1) adalah 0.591, Bantuan dari Top manager (X3) adalah 0.359. Bagaimana cara menjelaskan variabel dependen efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) berdasarkan variabel variabel independent (X1, X2, X3, X4, X6) ? Bentuk hubungan ini disebut dengan regresi. Menurut (Sugiyono, 1999), test regresi baru dapat dilakukan jika diantara dua variabel mempunyai korelasi. Dengan kata lain jika tidak ada korelasi diantara dua variabel, maka regresi tidak perlu dilakukan.

Setelah dilakukan test regresi terhadap variabel variabel independent interaksi user (X1), IT support (X2), bantuan dari top manager (X3), keterlibatan konsultan dari luar perusahaan (X4), feature pendukung dari sistem informasi akuntansi (X6), maka terdapat satu variabel yaitu bantuan top manager (X3) yang mempunyai koefisien probability sebesar 0.302, dimana hasilnya lebih besar daripada 0.05. Maka variabel tersebut bisa dihilangkan. Setelah dilakukan test regresi kedua dapat dilihat regresi yang didapatkan dari penelitian adalah:

$$Y = -1.225 + 0.348 (X1) + 0.381 (X2) + 0.338 (X4) + 0.430 (X6)$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka peningkatan sebesar 100% dari variabel interaksi user (X1), akan meningkatkan efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 34.8%. Jika variabel lain dianggap konstan maka peningkatan sebesar 100% dari variabel IT support (X2), akan meningkatkan efektivitas implementasi sistem informasi (Y) sebesar 38.1%. Jika variabel lain dianggap konstan maka peningkatan sebesar 100% dari keterlibatan konsultan dari luar perusahaan (X4), akan meningkatkan efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 33.8%. Jika variabel lain dianggap konstan maka peningkatan sebesar 100% dari variabel feature pendukung sistem informasi akuntansi (X6), akan meningkatkan efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 43.0%.

Jika semua variabel independen adalah 100%, maka efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi: (Y) = $-1.225 + 0.348 (100\%) + 0.381 (100\%) + 0.338 (100\%) + 0.430 (100\%) = 0.272$. Jadi menurut regresi, akan terjadi kenaikan 27.2% dari variabel Y. Hal ini sekaligus menjelaskan fakta fakta yang ada, mengapa sering terjadi kegagalan di banyak perusahaan yang berusaha mengimplementasikan sistem informasi akuntansi terintegrasi, meskipun perusahaan tersebut telah mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar. Dengan jumlah keuangan yang besar, biasanya manajemen perusahaan yang akan menerapkan sistem informasi akuntansi terintegrasi biasanya hanya akan memilih (membeli) feature dari sistem informasi akuntansi (X6) yang canggih, konsultan (X4) yang ahli yang biasanya sangat mahal. Selain itu, pihak perusahaan pengimplemen sistem informasi akuntansi juga akan memperbaiki IT support (X2) yang ada dengan mengirimkan divisi IT ke tempat tempat training sistem informasi yang akan diimplementasikan ke perusahaan tersebut.

Akan tetapi ada faktor lain yang berpengaruh juga terhadap efektivitas implementasi sistem informasi (Y), yang seringkali dilupakan. Faktor tersebut adalah interaksi user (X1). User / pengguna langsung dari sistem informasi akuntansi tersebut biasanya akan bersifat pasif dan menolak sistem yang baru. Jika tidak ada interaksi user, maka efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) adalah:

$$\begin{aligned} (Y) &= -1.225 + 0.348 (0\%) + 0.381 (100\%) + 0.338 (100\%) + 0.430 (100\%) \\ &= -0.076 \end{aligned}$$

Hal tersebut berarti bahwa efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi (Y) berkurang 7.6%. Berkurangnya efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi tersebut menyebabkan penurunan kinerja user dalam perusahaan dan penurunan kepuasan user dalam menggunakan sistem informasi. Karena menurut perhitungan SPSS, korelasi antara kinerja user dan kepuasan user adalah kuat (0.608) dan signifikan (0.00).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Critical success factor* yang mempengaruhi Efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi adalah Feature dari Sistem Informasi akuntansi, Keterlibatan Konsultan, IT Support dan Interaksi User.
2. Faktor faktor tersebut diatas berpengaruh terhadap sukses tidaknya efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.
3. Sistem pemberian hukuman atau pemberian hadiah bagi pemakai sistem informasi akuntansi tidaklah berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Karena selama user kurang berinteraksi terhadap sistem yang dibangun, maka bisa dipastikan sistem informasi akuntansi itu tidak akan memberikan hasil yang maksimal kepada perusahaan.

Saran

1. Bagi perusahaan yang akan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi (terutama jika sistem itu adalah sistem yang kompleks) :
Sebaiknya dilakukan pemilihan konsultan yang tepat dan juga dipilih anggota dari perusahaan yang mau aktif berinteraksi dengan konsultan terpilih. Jika kedua belah pihak bisa berinteraksi dengan baik, didukung dengan feature sistem informasi akuntansi dan support yang baik, maka implementasi sistem informasi akuntansi yang dilakukan akan memberikan kegunaan maksimal bagi perusahaan. Perusahaan akan bisa lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan global.
2. Bagi perusahaan konsultan yang mengimplementasikan suatu sistem informasi akuntansi yang kompleks, sebaiknya melakukan training terhadap karyawannya. Karena pemahaman yang mendalam terhadap suatu sistem tersebut sangat diperlukan dalam implementasi suatu sistem informasi akuntansi yang kompleks. Dalam proses implementasi, akan banyak sekali ditemukan kasus kasus yang tidak ada di dalam buku referensi, jadi pemahaman yang mendalam akan sebuah sistem informasi akuntansi (kompleks) sangat diperlukan. Penelitian lain sangat terbuka untuk dilakukan, karena pada kenyataannya banyak kegagalan dalam implementasi suatu sistem informasi akuntansi kompleks tersebut, diantaranya adalah :
3. Faktor faktor yang membuat feature dari suatu sistem informasi akuntansi tersebut cocok dengan kultur perusahaan. Karena meskipun perusahaan bergerak di bidang yang sama, dan akan mengimplementasi suatu sistem informasi akuntansi yang sama, hasil atau efek dari sistem informasi akuntansi itu belum tentu sama.
4. Faktor faktor yang meningkatkan interaksi user dalam implementasi sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah interaksi antar departemen dalam suatu perusahaan sendiri, interaksi antara user dengan orang orang diluar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aczel, A.D. 1999. *Complete Business Statistics*, Irwin/McGraw-Hill, Boston.
- Bowtell, M., Patnayakuni, R., Seddon, P. B. and Staples, S.1999. *Dimensions of Information System Success*, Communications of the Association for Information Systems, Vol. 2, No.20, November
- Carr, M, Konda, I. Monarch, F. Ulrich, C. Walker, 1993, *Taxonomy Based Risk Identification*, Technical Report CMU/SEI-93-TR-6, Software Engineering Institute, Carnegie Mellon University.
- Davenport, T., S. Javernpaa, and M. Beers.,1998. *Improving Knowledge Work Processes*, Sloan Management Review. Harvard Business School Press, Boston.
- Kumorotomo, Wahyudi dan Subando, A. Margono, 1998. *Sistem Informasi Manajemen. Dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Cetakan Ketiga. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Laudon, Kenneth C and Jane P. Laudon, 2007. *Management Information Systems. Managing The Digital Firm*. 10th Edition, Pearson, Prentice Hall. London.
- Markus, M. L. and Tanis, C. 2000. *The Enterprise Systems Experience-From Adoption to Success, in Framing the Domains of IT Research: Glimpsing the Future Through the Past*, Pinnaflex Educational Resources Inc, Cincinnati.
- Newman, W.L. 2000. *Social Research Method :Qualitative and Quantitative Approaches*, Allyn & Bacon, Needhan Heights.
- Pressman, R.S. 2000. *A Managers Guide to Software Engineering*, McGraw-Hill, Boston.
- Santoso, S. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Computindo, Jakarta.
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks, Jakarta.

